

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, menurut pasal 15 UU Sisdiknas 2003, pendidikan komprehensif berbagai jenis, yaitu pendidikan umum, kejuruan akademik, profesi, religius dan khusus. Pendidikan khusus berbeda dengan pendidikan dan secara umum. Pendidikan luar biasa disebut juga sekolah luar biasa (SLB). Merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan Indonesia telah menyediakan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, yang meliputi anak berkebutuhan khusus berbeda dengan teman sebayanya. Selama ini, SLB dipandang sebagai solusi terbaik bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan.

Sama halnya dengan sekolah umum peran guru di sekolah luar biasa sangat berperan penting dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik tergantung banyak faktor yaitu guru, siswa, program dan sumber daya. Sama dengan sekolah pada umumnya sekolah luar biasa (SLB) tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik tergantung dari beberapa faktor, yaitu, Guru, Siswa, Kurikulum, dan fasilitas. Guru merupakan faktor utama dari struktur pendidikan. Tanpa guru yang baik sistem yang baik pun akan gagal, dan jika guru yang baik sistem yang buruk akan menjadi lebih baik. Guru sekolah luar biasa atau pendidik (dalam Frieda, 2014) adalah seseorang guru yang mau menerima keadaan siswa berkebutuhan khusus kemudian menghargai perilaku siswa-siswa tersebut serta mendorong aktivitas mereka dalam kelas sehingga berpengaruh pada keterbatasan yang lebih besar bagi anak berkebutuhan khusus.

Pekerjaan sebagai guru SLB pada kenyataannya merupakan pekerjaan yang sangat sulit, dimana banyak pekerjaan lainnya yang lebih menjanjikan, lebih mudah dan lebih cepat mendapatkan uang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional menjelaskan bahwa kebutuhan profesional guru di Indonesia meningkat dari tujuh sampai sepuluh ribu pertahun. Sehingga banyak dari sekolah-sekolah luar biasa yang masih kekurangan tenaga pengajar. Pendidikan anak berkebutuhan khusus ini menjadi tanggung jawab bagi tenaga

pendidik yang memiliki jurusan khusus atau memahami dalam pendidikan luar biasa.<sup>1</sup>

Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan banyak sekolah-sekolah luar biasa yang tenaga pendidikya masih memiliki pendidikan atau jurusan umum, seperti S.Ag, PSGD, bahkan ada yang tamatan SMA. Sehingga dalam hal ini membuat guru merasa kesulitan,, dikarenakan minimnya ilmu dalam mengajar anak kebutuhan khusus. Berdasarkan dari data sekolah yang di dapatkan oleh peneliti. Terdapat dua Sembilan orang guru yang berpendidikan dibidang luar biasa atau disebut dengan pendidikan Luar Biasa. Sedangkan dibidang psikologi dan bimbingan konseling terdapat tiga belas guru sisanya terdapat tiga lima guru yang pendidikannya diluar pendidikan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, penjaskes, akuntansi, matematika, ekonomi kesehatan masyarakat, pertanian, pendidikan agama islam, sejarah kebudayaan islam dan lainnya. Menjadi guru SLB merupakan pekerjaan yang paling membutuhkan kesabaran ,tidak hanya kesabaran, ketekunan dan kekihlasan juga dibutuhkan sebab pekerjaan ini tidak hanya mengajar tetapiu juga merupakan sebuah pengabdian.

Menjadi guru SLB ini tidak hanya mengajar saja tetapi bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus, bagaimana guru dapat menyampaikan pembelajaran dan siswa dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Sabar Menjelaskan bahwa sabar merupakan sebagai tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi cobaan dan ringtangan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. <sup>2</sup>

Pengabdian dari seorang guru SLB merupakan pekerjaan yang mulia yang bertujuan untuk membentuk mereka yang memiliki kekurangan. Seperti yang dialami oleh Mariyah seorang guru SLB menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus harus dapat menahan diri dan bersikap sabar dan hal yang paling dilakukan harus mengenali siswa-siswa lebih dalam,karena tidak sembarang orang yang dapat berinteraksi dengan mereka atau mengambil hati mereka. Melihat keadaan tersebut penting bagi seorang guru SLB untuk memiliki sifat sabar baik dalam pekerjaannya atau beradaptasi dengan peserta didik

---

<sup>1</sup> AAN RIDOILAH, "KONSEP SABAR PADA GURU ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PKK PROVINSI LAMPUNG SKRIPSI" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

<sup>2</sup> Alhairi.2015.Thesis: "*Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus " Tunagrahita"*" ( Studi Atas Siswa SMA-LB Negeri I Yogyakarta)." Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.

yang merupakan anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini yang dimaksud sabar adalah meneguk sesuatu yang pahit. Maksud dari kata tersebut merupakan menerima segala ujian atau cobaan tanpa mengeluh sedikit pun, serta menerima dengan lapang dada dan hati terbuka. Berdasarkan dari hasil yang dilakukan terdapat beberapa guru yang masih mengeluh atau bahkan merasa capek dalam menghadapi siswa-siswanya. Seperti salah satu contoh yang didapat ketika anak sudah mulai tidak mengikuti atau memperhatikan pembelajaran guru dan membiarkan siswa-siswa kembali belajar.

Pengobanan seorang guru SLB bukan hanya pengabdian yang tulus yang diberikan kepada siswa tetapi memberikan nilai khusus dan justru layak untuk menjadi tujuan hidup. Tujuan yang memberi makna bagi guru tersebut dimana hal ini dikenal dengan kebermaknaan hidup. Namun apabila menjadi guru SLB menimbulkan beban serta menimbulkan frustrasi dan depresi serta tekanan psikologis maka hal tersebut mengakibatkan guru SLB merasakan hidupnya kurang bermakna. Sehingga untuk mendapatkan kebermaknaan hidup tersebut guru SLB menjalani hari-harinya dengan kesabaran. bahwa dorongan yang menjadikan guru SLB lebih sabar adalah adanya dukungan sosial dimana salah satu dukungan tersebut adalah keluarga, teman, dan lingkungan hidup. Ada sebagian guru yang mengajar di SLB hanya termotivasi untuk sekedar mencari pengalaman dan ada juga hanya sebagai sarana untuk sekedar wiyat bakti agar ditahun berikutnya dapat diangkat menjadi guru PNS. Yang terkait kesabaran pada guru SLB ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Mirna Aryani (2017) dalam penelitiannya Aryani memiliki empat orang subjek ,dimana subjek itu hanya bisa sebatas yakin dengan pemahaman arti sabar secara positif, sehingga subjek yang yakin dalam mengajar anak berkebutuhan khusus sangat diburuhkan kesabaran sehingga dalam pengajarannya memiliki cara tersendiri. LB ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Mirna Aryani (2017) dalam penelitiannya Aryani memiliki empat orang subjek, dimana subjek itu hanya bisa sebatas yakin dengan pemahaman arti sabar secara positif, sehingga subjek yang yakin dalam mengajar anak berkebutuhan khusus sangat<sup>3</sup> dibutuhkan kesabaran sehingga dalam pengajarannya memiliki cara tersendiri dan sabar yang begitu besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryani menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi kebertahanan guru dalam mengajar yaitu : faktor ekonomi dan faktor kenyamanan dan kecintaan terhadap

---

<sup>3</sup> Mahmud Sarwan Saputro, "KESABARAN GURU PENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA PUTERA ASIH KOTA KEDIRI" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI, 2020).

pekerjaan. Seperti yang dilakukan seorang guru SLB, kegiatan merupakan mengajar anak berkebutuhan khusus adalah pekerjaan yang mulia yang bertujuan untuk membantu mereka yang memiliki kekurangan. Namun kenyataannya tidak semua guru SLB mampu menjalankan perannya sebagai guru SLB, dimana mereka kurang mampu beradaptasi bahkan mengalami tekanan psikologis.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian berfokus pada salah satu kajian taswuf psikoterapi khususnya pada konsep kesabaran. Dalam hal ini kesabaran dikaji lebih padat pengaplikasian dalam kehidupan keseharian. Khususnya akan ditinjau lebih lanjut konsep kesabaran yang dimiliki dan diaplikasikan oleh para guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

## **C. Rumusan Masalah**

Penulis mengajukan 2 rumusan masalah yang sesuai dengan judul, fokus penelitian, dan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:

1. Bagaimana gambaran kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus?
2. bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam selaras dengan masalah yang diajukan yakni:

1. Mengetahui gambaran kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan pada penelitian ini, bisa mendatangkan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi para akademisi, diharapkan penelitian menambah wawasan dalam kajian tasawuf dan psikoterapi terkait kesabaran secara luas.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengkaji keilmuan di bidang studi agama Islam, tasawuf, dan implementasi kesabaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan ide kreatif terhadap lembaga agar bisa menumbuhkan kesabaran guru dalam proses menghadapi siswa yang memiliki keterbatasan bisa seragam dengan adanya pedoman tasawuf.
- b. Bagi guru, diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk mengajar di Sekolah Luar Biasa Kaliwungu Kudus. Untuk itu, tasawuf bisa dijadikan pedoman untuk melatih sebuah kesabaran agar setiap guru dalam mengajari siswa yang memiliki keterbatasan memiliki rasa empati dan gemati terhadap siswanya.
- c. Bagi jurusan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya yaitu jurusan tasawuf psikoterapi.

## F. Sistematika Penelitian

Demi memberikan kejelasan dan gambaran terkait pembahasan penelitian, maka sistematika skripsi yang diajukan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka teori, berisikan tentang tinjauan pustaka yang menerangkan tentang landasan definisi kesabaran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dan pengendalian teori.

BAB III: Metode penelitian, berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan tentang hasil penelitian di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.